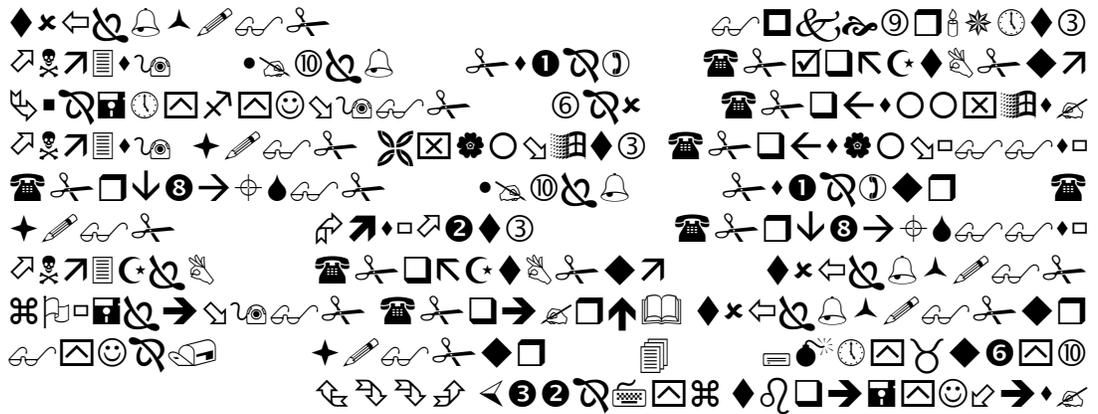


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya membangun manusia yang berkualitas terutama generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan untuk mengisi pembangunan. Perwujudan insan berkualitas yang beriman dan bertaqwa tersebut harus melalui proses pendidikan. Al-qur'an mengajarkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:



Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT.

Untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan manusia Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa ditetapkan tujuan pendidikan nasional sesuai

dengan falsafah negara Indonesia, yaitu Pancasila. Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh lembaga pendidikan, namun hal ini tidaklah mudah karena banyak sekali problem yang ditemui dalam pelaksanaannya. Lembaga pendidikan jalur sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik yang berhubungan dengan siswa, guru, fasilitas serta sarana serta lingkungan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah matematika sebagai bidang ilmu yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya aspek ekonomi, pertahanan keamanan, teknologi dan lain-lain. Mengingat pentingnya peranan pembelajaran matematika tersebut, maka matematika dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah pada berbagai tingkatan.

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003 h.7).

Tujuan pengajaran matematika di sekolah dikenal sebagai standar kompetensi, yang terdiri dari kompetensi dasar dan indikator hasil belajar sesuai jenjang dan tingkat kelas masing-masing.

Untuk mengetahui ketercapaian indikator hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian/evaluasi. Hasil evaluasi dapat menggambarkan perkembangan atau kemajuan pendidikan, lebih khusus mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pencapaian prestasi pendidikan antar sekolah dalam satu wilayah, atau antar wilayah. Salah satu alat untuk mengadakan evaluasi adalah tes yaitu dengan seperangkat soal tes. Menurut Suherman tes sebagai alat evaluasi sering dipertanyakan validitas dan reliabilitasnya. Validitas, apabila alat tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menuju kepada konsistensi hasil pengukuran.²

Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam pengajaran. Sedangkan pengertian dari evaluasi pendidikan menurut Nasution adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak menuju tujuan kurikulum³. Sementara Tim Instruktur PKG Matematika menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses kontinu pengumpulan dan penafsiran informasi/data

² Erman Suherman. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian. (Jakarta : Depdiknas 2003) hal 129

³ Nasution. Penilaian Hasil Belajar (Jakarta : Depdiknas, 2006) hal 11

untuk menilai keputusan-keputusan yang diambil pada perencanaan kegiatan proses belajar mengajar.⁴

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu kegiatan pelaksanaan kurikulum yang tidak dapat dipisahkan satu dengan kegiatan lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum itu dapat dilihat dari keberhasilan Ujian Nasional dalam arti sesungguhnya yaitu kemampuan menguasai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum sesuai jenjang sekolah peserta didik.

Keberhasilan Ujian Nasional itu tidak cukup dilihat dari segi keberhasilan para siswa dalam memperoleh nilai yang baik serta mutu para siswa itu. Ujian Nasional (UN) merupakan istilah bagi penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Biasanya istilah ini digunakan bagi jenjang SMP dan SMA sederajat, sedangkan bagi peserta didik dalam jenjang SD sederajat digunakan istilah Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hal ini merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005

Tingkat kelulusan dari tahun ke tahun cukup tinggi pada hasil UN di Kota Banjarmasin.. Data tahun 2009/2010 untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) tingkat kelulusannya lebih dari 98 persen, Madrasah Tsnowiyah (MTs) lebih 94 persen, sedangkan Madrasah Aliyah (MA) lebih 89 persen. Sementara data tentang ketercapaian nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika untuk tingkat

⁴ PKG Matematika. Teknik Evaluasi (Yogyakarta : PPPG Matematika, 2006) hal 1

MTs di Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2009/2010 diketahui MTs Negeri Kelayan memperoleh rerata 7,43 kemudian MTs Negeri Mulawarman memperoleh rerata 7,97 berikutnya MTs Negeri Banjar Selatan memperoleh rerata 7,64.⁵

Memperhatikan hasil UN yang beragam pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh MTs di Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2009/2010, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai kualitas dari soal-soal UN mata pelajaran matematika dari aspek tingkat kesukaran, daya pembeda, opsi pengecoh, serta tingkat validitas dan reliabilitas

Atas dasar itu, maka diadakan penelitian terhadap soal-soal UN tersebut dengan judul “ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN NASIONAL MATEMATIKA TAHUN 2010 PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DI KOTA BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis butir soal ujian nasional Matematika tahun 2010 pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Banjarmasin.
2. Bagaimana efektifitas item-item butir soal ujian nasional Matematika tahun 2010 pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Banjarmasin ditinjau dari :
 1. Tingkat kesukaran.
 2. Daya pembeda.
 3. Tingkat validitas.

⁵ Depdiknas. Laporan Ujian Nasional 2009/2010 (Banjarmasin : Depdiknas, 2010) hal 34

4. Tingkat reliabilitas.
5. Efektifitas opsi pengecoh.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana :

1. Tingkat kesukaran setiap item soal.
2. Daya pembeda setiap item soal.
3. Tingkat validitas setiap item soal.
4. Tingkat reliabilitas suatu soal.
5. Efektivitas opsi pengecoh.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan diharapkan akan memperoleh :

1. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang bentuk dan tingkat kesukaran soal-soal UN.
2. Memberikan motivasi kepada siswa dalam rangka persiapan menghadapi Ujian Nasional.
3. Informasi bagi guru tentang perbaikan pembelajaran soal – soal matematika untuk memberi pengayaan kepada peserta UN.